

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Adanya perkembangan teknologi dan industri fesyen di masyarakat saat ini, busana menjadi kebutuhan pokok yang dikenakan setiap hari untuk menunjukkan identitas diri dalam kegiatan tiap wilayahnya (Riyanto, 2009). Terkait busana, terdapat istilah busana yang bertujuan untuk menunjang penampilan seseorang, salah satunya yaitu busana jas semi formal yang diciptakan untuk memberi nilai fungsi lebih selain untuk menghadiri acara resmi juga dapat dikenakan pada acara umum yang terkesan lebih santai.

Busana jas semi formal saat ini memiliki desain, motif, kain dan warna yang lebih bervariasi dan menarik. Berdasarkan hasil eksplorasi, limbah yang dihasilkan dari pembuatan busana jas dengan metode pola dasar jas dan kain motif lebih besar jika dibandingkan dengan kain polos pada umumnya. Semua dikarenakan peletakan pola yang harus sesuai dengan garis motif agar terhubung motif satu dengan lainnya, sehingga banyak limbah yang tersisa. Berbeda dengan jas formal yang pada umumnya menggunakan kain polos, penulis menggunakan jenis kain tenun lurik sebagai bahan utama penggunaan jas. Tekstur yang lembut dan motif garis udan liris yang menunjukkan wibawa, memberikan kenyamanan dan ketegasan bagi pemakainya, akan tetapi tidak memberikan kesan yang kaku.

Menurut Wahyono (1981), kain lurik merupakan lembaran kain yang ditenun dengan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). Berdasarkan hasil wawancara dengan pengrajin kain tenun lurik Prasaja Jawa Tengah menjelaskan bahwa, pada tahun 2012, Istana Negara telah menetapkan penggunaan kain lurik sebagai busana kerja. Sedangkan, di Jawa Tengah ditetapkan penggunaan kain tenun lurik sebagai bahan busana kerja yang wajib dikenakan oleh seluruh pegawai pemerintahan Jawa Tengah mulai tahun 1983 hingga 2019 saat ini. Sehingga terdapat peluang dimanfaatkannya kain tenun lurik sebagai busana

kerja jas semi formal dan tentunya dengan teknik yang memberikan dampak positif terhadap lingkungan dengan tidak menyisakan banyak limbah.

Industri fesyen saat ini memiliki jumlah persen limbah yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan industri yang lain. Tingginya angka produksi di bidang fesyen ini telah menyisakan banyak limbah yang memberikan dampak negatif pada lingkungan. Untuk mengurangi adanya penumpukan limbah, terdapat metode yang dapat diterapkan dalam proses produksi busana yaitu metode *zero waste*. *Zero waste* merupakan penanganan limbah yang efektif dengan metode pemanfaatan bahan atau bidang kain semaksimal mungkin dari awal produksi hingga akhir.

Berdasarkan fenomena dan penjelasan diatas, perlu diciptakan adanya pembuatan busana jas semi formal dengan inovasi desain dan motif kain tenun lurik untuk meminimalisir limbah kain yang dihasilkan dengan metode kombinasi pola dasar jas dengan metode *zero waste fashion* untuk memaksimalkan pemanfaatan bidang kain dalam proses produksi. Sehingga dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan dan juga mengenalkan adanya kain tenun lurik sebagai budaya lokal pada wanita karier di Indonesia.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi, diantaranya sebagai berikut :

1. Banyaknya limbah kain yang dihasilkan dari proses pembuatan busana jas semi formal dengan kain motif
2. Adanya potensi di terapkannya kain tenun lurik pada busana kerja jas semi formal wanita

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah teridentifikasi, ada beberapa rumusan masalah yang dibuat, diantaranya sebagai berikut :

1. Penerapan metode seperti apakah yang dapat diaplikasikan pada proses pembuatan busana jas semi formal dengan kain motif untuk meminimalisir limbah yang dihasilkan?
2. Bagaimana metode untuk mengenalkan kain tenun lurik pada busana jas semi formal pada wanita karier?

### 1.4 Batasan Masalah

Dalam penyusunan penelitian ini, terdapat beberapa batasan masalah yang akan diterapkan, diantaranya yaitu :

1. Objek Penelitian  
Jenis objek yang diambil pada penelitian ini yaitu busana jas semi formal untuk wanita karier di kantor resmi
2. Teknik  
Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *flat pattern making* dan metode *zero waste* fesyen.
3. Produk  
Penelitian ini menghasilkan produk busana jas semi formal wanita
4. Material  
Material yang digunakan yaitu jenis kain tenun lurik udan liris kombinasi desain garis dan kain *twill natural fabric*.

## 1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan akhir dari penelitian yang dibuat diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk meminimalisir limbah kain yang dihasilkan dalam proses pembuatan busana jas semi formal dengan metode kombinasi *flat pattern making* dan metode *zero waste fashion*
2. Mengaplikasikan kain tradisional tenun lurik pada busana jas semi formal agar dapat diminati berbagai konsumen wanita karier dengan metode yang lebih *sustainable*

## 1.6 Manfaat Perancangan

Beberapa manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Menjadikan metode kombinasi pola dasar jas dengan *zero waste fashion* sebagai metode baru yang akan diterapkan pada busana jas semi formal untuk meminimalisir limbah yang dihasilkan
2. Mengenalkan jenis kain tradisional tenun lurik kepada wanita karier untuk meningkatkan pemanfaatan budaya kain lokal yang ada di Indonesia

## 1.7 Metodologi Penelitian

Adapun metode pengumpulan penelitian yang digunakan dalam penyusunan laporan ini yaitu sebagai berikut :

1. Studi literatur  
Pengumpulan data melalui buku dan jurnal mengenai arti busana, makna lurik, penerapan *zero waste* dan pembuatan pola jas wanita
2. Kuisisioner  
Membagikan kuisisioner kepada wanita karier mengenai kendala dalam penggunaan jas semi formal serta hal – hal yang diinginkan konsumen pada busana jas semi formal agar dapat digunakan sebagai busana kerja sehari hari.

3. Wawancara

Melakukan wawancara dengan dua pengrajin kain tenun lurik yaitu prasaja lurik Klaten dan kurnia lurik Yogyakarta Jawa Tengah. Melakukan wawancara owner tempat kursus pola dan jahit Mutiara Mode Class mengenai busana jas formal maupun semi formal beserta proses pembuatannya.

4. Eksplorasi

Membuat berbagai jenis eksplorasi pola jas wanita dan eksplorasi pola dengan metode *zero waste puzzle*, *geometric*, dan *flat patern making*, kombinasi teknik pola dari beberapa metode dan juga eksplorasi aplikasi teknik kriya pada busana jas yang akan dibuat.

5. Observasi

Melakukan observasi proses pembuatan kain tenun lurik di Kurnia Lurik Yogyakarta, observasi inovasi desain kain lurik, busana hingga retail yang dibuat di Prasaja Lurik, Klaten. Selain itu juga melakukan observasi mengenai proses pembuatan pola dan produksi busana jas di Mutiara Mode Class, Bandung.

## 1.8 Sistematika Penulisan

Laporan ini terdiri dari empat bab dengan susunan penulisan sebagai berikut :

### Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, menemukan identifikasi masalah yang akan menjadi sebuah rumusan masalah dan dibuat sesuai dengan batasan masalah, menentukan tujuan serta manfaat dari perancangan yang akan dibuat dengan menerapkan metodologi penelitian yang telah diperoleh dan diatur dengan menggunakan sistematika penulisan.

### Bab II Studi Literatur

Berisi tentang teori mengenai busana jas semi formal, klasifikasi busana jas, perkembangan busana jas semi formal, pengertian lurik, sejarah lurik, proses pembuatan lurik, jenis-jenis motif kain lurik, penjelasan metode *zero waste*,

sejarah *zero waste*, klasifikasi teknik *zero waste*, serta jenis jenis teknik pola jas wanita yang disertai sumber untuk memperkuat data yang dibuat.

### Bab III Proses Perancangan

Memaparkan proses perancangan produk, mulai dari penyusunan *moodboard*, konsep produk, *image board*, *lifestyle board*, perancangan desain jas semi formal, *technical drawing*, proses produksi busana jas semi formal, target market dan unsur lainnya yang mendukung dalam proses pembuatan produk jas semi formal.

### Bab IV Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran penelitian yang menjelaskan hasil dari proses perancangan produk yang dibuat dalam sebuah ringkasan teori dan disertai dengan saran atau solusi bagi pembaca dari kendala yang dihadapi dalam proses perancangan produk dari awal hingga akhir.